

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mikro syariah memiliki dua aktifitas utama, yaitu *Pertama*, sebagai *bait al maal* yaitu lembaga penerima dan pengelola zakat, infak dan shadaqad (ZIS) dari masyarakat untuk didistribusikan kepada yang berhak menerima (*mustahiq*) dan mengefektifkan penggunaan lain yang produktif guna menopang kesejahteraan masyarakat khususnya golongan lemah (*kaum dhuafa*). *Kedua*, sebagai *bait at-tamwil* yaitu aktifitas ekonomi dengan kegiatan utama menyediakan pembiayaan syariah.¹ Kegiatan ini merupakan kegiatan menghimpun dana dari anggota atau calon anggota untuk disimpan dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan syariah kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan khususnya usaha-usaha kecil, kecil ke bawah dan mikro.

Selain itu keberadaan lembaga keuangan mikro Syariah bukan saja menyediakan dana untuk pembiayaan syariah kepada usaha mikro kecil melainkan juga menyiapkan “modal keterampilan” melakukan pelatihan dan pendampingan usaha yaitu memberikan bantuan management kepada usaha mikro. Yang dimaksud pendampingan usaha disini adalah bahwa KSPPS melakukan upaya-upaya aktif agar usaha mikro kecil yang menjadi nasabahnya berdaya, dan memiliki kinerja usaha baik.²

¹Didiek Ahmad Supadie, *Sistem Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 15.

²Didiek Ahmad Supadie, *Sistem Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 17.

Keberadaan koperasi dalam sistem ekonomi sangatlah penting, bahwa koperasi memiliki peran yang besar dalam pemberdayaan usaha-usaha mikro kecil atau ekonomi rakyat berbasis syariah, dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, koperasi harus dikelola dengan baik sebagaimana layaknya sebuah badan usaha. Sedangkan bentuk badan usaha yang paling tepat untuk KSPPS adalah koperasi. Pengelolaan koperasi secara baik akan dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat mencapai tujuan koperasi Syariah khususnya, yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut suatu lembaga atau badan usaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai perusahaan. Informasi tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan, dari laporan keuangan inilah para investor akan menentukan pilihan.

Beatriz Armendáriz de Aghion dan Jonathan Morduch, dalam bukunya *The Economics of Microfinance* menyatakan bahwa:

“The success of microfinance depends in part on studiously avoiding the mistakes of the past.”³

Keberhasilan keuangan mikro sebagian bergantung pada upayanya untuk tidak melakukan kesalahan masa lalu. Oleh kerananya untuk bisa melihat dan mengevaluasi kinerjanya perusahaan atau lembaga perlu adanya laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu

³Beatriz Armendáriz de Aghion dan Jonathan Morduch, *The Economics of Microfinance* (London: The MIT Press, 2012), 8.

tertentu.⁴ Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang mana informasi tersebut dapat menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Dari sisi investor, pengetahuan tentang keuangan perusahaan juga merupakan aspek yang penting. Dengan mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan perusahaan, investor akan mempunyai informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi. Investor merupakan pihak yang berada di luar manajemen, maka pengetahuan tentang manajemen keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan selain informasi yang lain.⁵

Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah.⁶ Kegiatan analisis laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis. Dalam kegiatan bisnis, kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis: kerugian atau keuntungan. Agar seorang manajer mampu mengambil keputusan yang tepat, ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi sehingga dalam proses pengambilan keputusannya ia dapat menghasilkan yang terbaik. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 105.

⁵ Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), i.

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 192.

banyak, lebih baik, akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.⁷ Keputusan yang tepat akan menjadikan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Islam yang diyakini sebagai agama yang *kaffah* dalam arti bahwa semua aspek kehidupan manusia sudah di atur oleh Allah SWT. yang tertuang dalam Alqur'an, termasuk dalam bidang ekonomi (Ekonomi Syariah/Muamalah). Manusia sebagai makhluk Allah SWT. dengan dibekali akal menjadikannya sebagai makhluk terbaik dibandingkan dengan lainnya. Dengan kelebihan tersebut manusia harus mengerahkan segala kemampuannya untuk menggali, menemukan nilai, prinsip, kaidah yang terdapat dalam Al qur'an dan sumber-sumber utama lainnya ajaran Islam. Hal ini harus dilakukan agar supaya apa yang dilakukan, dipraktekkan tidak melenceng dari ajaran agama. Nilai dan prinsip inilah, misal dalam ekonomi adanya larangan *maisir*, *gharar*, dan *riba* (*maghrib*), yang harus menjadi pedoman pelaksanaannya. Prinsip ini tidak boleh luntur apalagi hilang karena adanya perubahan ruang dan waktu (*sholih li kullii zaman wa makan*).⁸

Sumberdaya manusia menjadi kunci utama implementasi sistem ekonomi Islam yang termasuk didalamnya adalah lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah. Pengetahuan dan pemahaman tentang system ekonomi Islam menjadi hal yang mutlak dimiliki oleh pelaku perbankan syariah mulai dari pimpinan

⁷Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 25.

⁸ Musyafa, dkk, "Analisis Syariah Compliance Koperasi Syariah *Maqasid Index* dan Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM", Mahkamah 3, No.2, (2018):

tertinggi hingga pegawai level bawah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.¹⁰

Maka, lembaga yang melaksanakan praktek keuangan syariah wajib bagi pelakunya memahami dan menguasai fikih muamalah yang berkaitan dengan perbankan syariah sehingga mampu melaksanakan (manajemen) serta mampu memberi pengajaran terhadap masyarakat secara umum. Kepatuhan terhadap prinsip Syariah (*syariah compliance*) adalah syarat mutlak yang harus dilaksanakan oleh Lembaga keuangan yang melaksanakan prinsip syariah. Dengan tegas bahwa menjalankan Kepatuhan syariah adalah *raison detre* bagi intitusi tersebut. Kepatuhan terhadap prinsip Syariah adalah pemenuhan seluruh prinsip Syariah dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai wujud dari karakteristik lembaga itu sendiri, termasuk dalam hal ini bank syariah.

11

⁹ Aan Zainul Anwar, dkk, “Analisis Syariah Compliance Pembiayaan Murabahah Pada Gabungan Koperasi BMT Mitra Se-Kabupaten Jepara”, *The 3rd University Research Colloquium* 2, no. 1 (2016): 256.

¹⁰ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018).

¹¹ Aan Zainul Anwar, dkk, “Analisis Syariah Compliance Pembiayaan Murabahah Pada Gabungan Koperasi BMT Mitra Se-Kabupaten Jepara”, *The 3rd University Research Colloquium* 2, no. 1 (2016): 256.

Melihat dari sudut pandang masyarakat, khususnya pengguna jasa bank syariah, kepatuhan syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas bank syariah. Keberadaan bank Syariah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam akan pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) termasuk dalam kegiatan penyaluran dana melalui bank syariah. Keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah didasarkan dan dipertahankan melalui pelaksanaan prinsip hukum Islam yang diadaptasi dalam aturan operasional institusi tersebut.¹²

Jika tanpa adanya kepatuhan terhadap prinsip syariah, maka masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih ataupun terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Ketidak patuhan terhadap prinsip syariah akan berdampak negatif terhadap citra bank syariah dan berpotensi untuk ditinggalkan oleh nasabah potensial ataupun nasabah yang telah menggunakan jasa bank syariah sebelumnya.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini yaitu jika menambahkan kajian mengenai kepatuhan pengurus, karyawan dan manajemen terhadap prinsip Syariah sebagai salah satu aspek penilaian kesehatan sebuah Koperasi Syariah. Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KJKS dan UJKS Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan jatidiri koperasi dan pola syariah secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian

¹² Aan Zainul Anwar, dkk, “Analisis Syariah Compliance Pembiayaan Murabahah Pada Gabungan Koperasi BMT Mitra Se-Kabupaten Jepara”, *The 3rd University Research Colloquium 2*, no. 1 (2016): 256.

dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.¹³

Hal penting yang patut diteliti terkait kepatuhan pengurus dan karyawan terhadap prinsip Syariah sebagai salah satu aspek penilaian kesehatan sebuah Koperasi Syariah, apakah semata mengejar keuntungan koperasi yang imbasnya kembali kepada keuntungan pengurus, ataukah kepatuhan tersebut dilandasi oleh kesadaran terhadap nilai-nilai syari'ah.

Dari latar belakang di atas, yang menggambarkan pentingnya sebuah perusahaan atau organisasi dalam hal ini lembaga keuangan Syariah untuk menjaga kesehatan perusahaan. Apalagi Dinas Koperasi Jepara sebagai lembaga yang menaungi koperasi di Kabupaten Jepara memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan koperasi yang tergabung di dalamnya. Hal ini dikarenakan secara pengelolaan KSPPS sama dengan pengelolaan lembaga keuangan khususnya koperasi, tetapi keadaan KSPPS baik secara internal maupun eksternal berbeda dengan keadaan koperasi mengingat terdapat unsur Syariah di dalamnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang KSPPS di Kabupaten Jepara dengan judul **“ANALISIS KEPATUHAN PENGURUS DAN KARYAWAN TERHADAP PRINSIP SYARIAH PADA KSPPS BERKAH ABADI GEMILANG JEPARA”**.

¹³ Peraturan Menteri Koperasi UKM No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana kepatuhan pengurus dan karyawan terhadap prinsip Syariah pada KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan pengurus dan karyawan terhadap prinsip Syariah pada KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi mengenai kepatuhan pengurus dan karyawan terhadap prinsip syariah pada lembaga keuangan dalam perspektif sosiologi agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak KSPPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja kepatuhan prinsip Syariah perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepatuhan prinsip Syariah sebuah lembaga keuangan jika dilihat

berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi UKM No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada lembaga keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini yang meliputi teori tentang kinerja kepatuhan prinsip Syariah sebuah lembaga keuangan jika dilihat berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi UKM No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian terdiri dari gambaran umum obyek penelitian dan analisis data, serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis dan sebagainya.